

## BAB IV

### PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan dengan beberapa narasumber sehubungan dengan masalah yang sedang dikaji dan menganalisis mengenai dampak hukuman fisik bagi kedisiplinan siswa Kristen kelas III di SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

#### A. Analisis

##### 1. Hukuman fisik

Dua informan mengatakan hukuman fisik artinya memberikan hukuman pada tubuh siswa yang melanggar aturan. Bukan berarti hukuman fisik yang diberikan bersifat kekerasan yang dapat melukai tubuh siswa melainkan hukuman yang bertujuan untuk membuat siswa tidak mengulangi kesalahannya.<sup>50</sup> Empat informan mengatakan hukuman fisik adalah memukul badan seperti dicubit, dipukul dengan memakai lidi atau mistar dan menjambak rambut karena sudah melakukan kesalahan.<sup>51</sup> Satu informan mengatakan hukuman fisik adalah sebuah cara untuk mendisiplinkan siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan hukuman yang diberikan harus sesuai dengan pelanggaran seperti halnya ketika siswa tidak mengerjakan tugas, tugasnya di tambah lagi atau ketika

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Mardiana dan Susanti pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Crespo, Aldi, Dimas dan Abednego pada tanggal 12 Juni 2015.

membuang sampah sembarangan disuruh membersihkan lingkungan sekolah sebab dengan demikian siswa dapat memahami kesalahannya dan apabila hukuman fisik dilakukan terus menerus akan membuat siswa menjadi munafik dalam artian bahwa siswa tidak mengulangi kesalahannya bukan karena kemauan dari dalam diri sendiri tetapi karena takut terhadap hukuman dan siswa memahami bahwa kedisiplinan adalah hal keharusan.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru dan siswa sudah memahami hukuman fisik namun dalam praktiknya masih ada guru yang memberikan hukuman fisik tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi siswa nyata penulis lihat dilapangan hukuman fisik tidak memberikan pengaruh bagi siswa karena ketika siswa di beri hukuman fisik siswa semakin bertingkah atau masih mengulangi kesalahannya berhubung siswa memahami hukuman fisik sebagai hal yang biasa karena guru kerap kali memberikan hukuman fisik. Bertolak belakang dengan teori yang mengatakan hukuman adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. Hukuman adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku.

Sehubungan dengan hukuman fisik di atas, dua informan mengatakan hal yang dilakukan dalam menghukum siswa ialah dicubit,

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Dorce Rumambo pada tanggal 12 Juni 2015.

dijewer, dipukul dengan memakai mistar atau lidi. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa memperbaiki kesalahannya.<sup>53</sup> Empat informan mengatakan sering dihukum oleh guru karena melakukan kesalahan seperti halnya ketika tidak mengerjakan PR, tidak tepat waktu datang di Sekolah, mengganggu temannya saat belajar.<sup>54 55</sup> Empat informan mengatakan bentuk hukuman yang sering didapatkan dari guru yaitu; dicubit, dipukul menggunakan mistar atau lidi, dijewer, disuruh berdiri di depan kelas, disuruh mengelilingi sekolah.<sup>53</sup> Berdasarkan pengamatan penulis, guru menggunakan hukuman fisik kepada siswa tidak mempertimbangkan karakter siswa, karena tidak semua siswa memiliki karakter yang sama. Ada siswa yang dapat memperbaiki kesalahan ketika ditegur dan ada juga siswa ketika diberi hukuman fisik baru mau memperbaiki kesalahannya. Guru dalam melaksanakan tugasnya tidak lepas dari cara mendisiplinkan siswa, dalam hal ini guru berperan sebagai pengatur jalannya suatu kegiatan yakni kegiatan pembelajaran. Apa yang diatur tentu harus diketahui oleh yang mengaturnya, seperti cara guru dalam mendisiplinkan siswa dengan hukuman fisik harus diketahui oleh guru apa makna yang terkandung dalam pemberian hukuman tersebut. Berkaitan dengan teori, R.I. Suhartin memberikan beberapa syarat melakukan hukuman bagi anak agar tepat sararan, yaitu: Hukuman yang diberikan harus adil, berat

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Mardiana dan Susanti pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Aldi, Crespo.Abednego dan Dimas pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Aldi, Dimas, Crespo dan Abednego pada tanggal 12 Juni 2015.

ringannya suatu hukuman harus disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan, hukuman tersebut harus sesuai dengan keadaan siswa sebab ada siswa yang dengan kata-kata agak keras sudah cukup (Untuk siswa ini tidak perlu dengan kata-kata yang sangat keras, lebih-lebih dengan tamparan), pemberian hukuman dibarengi dengan penjelasan mengapa ia dihukum dan selanjutnya diberikan nasihat secukupnya, pemberian hukuman tersebut harus diakhiri dengan pemberian maaf sehingga hukuman itu tidak ditanggapi salah siswa.

## 2. Disiplin

Kedua Informan mengatakan kedisiplinan adalah hal mentaati aturan baik dalam segi waktu, administrasi kelas dan disiplin dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain disiplin dalam segala hal baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.<sup>56</sup> Informan lain mengatakan kedisiplinan adalah suatu hal bagaimana mengelola kehidupan itu untuk lebih teratur.<sup>57</sup> Senada dengan teori yang dijelaskan oleh Elisabeth B. Hurlock, kedisiplinan siswa adalah mengajar siswa bagaimana berperilaku yang baik sesuai aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat. Istilah disiplin tidak hanya berarti menghukum saja. Anak-anak juga perlu diajarkan untuk mendisiplinkan dirinya sendiri dan untuk bertingkah laku dengan penuh tanggung jawab. Informan mengatakan bahwa ketika diberi hukuman fisik ada siswa yang tidak mengulangi kesalahannya ada juga yang ketika diberi hukuman fisik

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Mardiana dan Susanti pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Dorce Rumambo pada tanggal 12 Juni 2015.

siswa tersebut kembali mengolok guru, contohnya siswa merasa tidak sakit atas hukuman yang diberikan.<sup>58</sup> Informan mengatakan ketika siswa diberi hukuman fisik siswa tidak lagi mengulangi kesalahannya karena takut dihukum.<sup>59</sup> Kemudian informan lain mengatakan ketika siswa diberi hukuman fisik siswa dapat memperbaiki kesalahannya namun jika hukuman itu terus-menerus diberlakukan maka siswa pun semakin memperlihatkan hal-hal yang tidak menyenangkan seperti halnya tidak mau mengerjakan tugas, sengaja lambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.<sup>60</sup> Dalam hubungan ini, Jansen Sinamo menjelaskan hukuman fisik akan berpengaruh terhadap psikologi siswa dan sikapnya karena hukuman itu membuat siswa jera dan menjauh dari hal-hal yang baik, guru yang baik dan memahami aturan dalam mengajar tentu tidak akan memberi hukuman fisik kepada siswa dan guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mendapat penghargaan dari siswanya. Menurut Clemes, ada beberapa pertanda yang menunjukkan bila hukuman dan disiplin sekolah mungkin tidak sesuai untuk diterapkan, sehingga anak sulit untuk mematuhi disiplin sekolah disebabkan oleh: 1) Seorang anak yang mempunyai citra diri yang sangat buruk dan sangat dipengaruhi oleh kegagalannya sendiri pasti membutuhkan penghargaan. 2) Seorang anak yang takut mencoba hal-hal

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Susanti pada tanggal 12 juni 2015.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Mardiana pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama dengan Dorce Rumambo pada tanggal 12 Juni 2015.

yang baru, takut menertitua tantangan dan sulit melakukan kegiatan yang melelahkan mungkin akan lebih bersemangat bila diberikan penghargaan.

3) Seorang anak yang sangat manja dan takut melakukan tugasnya

sendirian perlu diberikan penghargaan jika dia ternyata mampu

melaksanakan tugasnya tanpa bantuan orang lain. 4). Seorang anak yang

merasa kecewa karena selalu dibandingkan dengan saudaranya atau

temannya yang lebih pintar, lebih rajin, lebih mandiri, dan lebih aktif,

perlu diberikan penghargaan agar dia merasa mampu untuk berhasil. 5).

Seorang anak yang mengalami gangguan fisik, motorik, atau organik, dan

karena kesulitan semacam itu sering mengalami kegagalan dibandingkan

anak lainnya yang sebaya dengannya, perlu diberikan tugas yang sesuai

dengan kebutuhannya yang khas dan juga perlu diberikan penghargaan

atas keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya. Menurut pengamatan

penulis, ada guru yang memberikan hukuman fisik tidak tepat sasaran

artinya hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan pelanggaran siswa

seperti halnya siswa yang tidak mengerjakan tugas lalu disuru mengelilingi

lapangan dan juga tidak memperhatikan keadaan siswa sebab menurut

pengamatan penulis, siswa kelas III memiliki watak yang berbeda-beda.

Namun hukuman yang siswa dapatkan dari guru disamaratakan dan

akibatnya ada siswa yang melawan dan tidak mau mendengarkan nasihat

gurunya.

### 3. Dampak Hukuman Fisik Bagi Kedisiplinan Siswa

Informan mengatakan dampak hukuman fisik yaitu siswa dapat

memperbaiki kesalahannya, siswa dapat mengetahui mana hal boleh dan tidak boleh dilakukan, dengan adanya hukuman fisik siswa tidak lagi berani melawan gurunya.<sup>61 62</sup> Informan mengatakan dampak hukuman fisik bagi siswa yaitu siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi, dengan adanya hukuman fisik siswa dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik seperti hanya rajin mengerjakan tugas, hadir di sekolah tepat waktu, tidak membolos, tidak lagi mengganggu temannya saat belajar karena takut dihukum. Informan lain mengatakan bahwa dampak hukuman fisik jika dilakukan terus menerus maka akan membuat siswa menjadi munafik. Hal itu dapat dilihat dari cara siswa dapat menyadari bahwa sudah melakukan kesalahan namun masih tetap mengulangi kesalahannya dan siswa sadar bukan karena keinginan yang timbul dalam diri anak tetapi hal itu disebabkan karena siswa hanya ingin menghindari ganjaran/hukuman dari guru.<sup>63</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yuli D. Gunarsa, mengatakan bahwa: Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah: (1)

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Susanti pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan mardiana pada tanggal 12 Juni 2015.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Dorce Rumambo pada Tanggal 12 Juni 2015.

Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain; (2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan; (3) Mengerti tingkahlaku yang baik dan buruk; (4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman; (5) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Menurut pengamatan penulis, hukuman fisik yang diberikan kepada siswa tidak berfaedah bagi kedisiplinan siswa sebab ada beberapa guru dalam memberi hukuman fisik kepada siswa tidak memperhatikan sikap, tingkah laku dan karakter siswa sehingga hukuman yang diberikan disama ratakan dan pada akhirnya tidak membawa siswa pada perubahan baik sesuai dengan yang diharapkan bahkan cara guru dalam mendisiplinkan siswa kerap kali menggunakan hukuman fisik sehingga hukuman itu dianggap biasa oleh siswa. Hukuman fisik akan berdampak positif bagi kedisiplinan siswa apabila siswa mengalami perubahan sikap dari yang tidak baik menjadi baik seperti halnya siswa dapat menyadari kesalahannya bukan karena paksaan tetapi perubahan yang dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak mengulangi kesalahannya, siswa dapat mengenal mana perbuatan baik dan tidak baik. Siswa dapat menaati aturan yang telah ditetapkan seperti halnya hadir tepat waktu disekolah, rajin mengerjakan tugas dan tidak mengganggu temannya saat belajar dan siswa tidak menyimpan dendam ketika mendapat hukuman tersebut. Selain dampak positif, adapula dampak negatifnya yaitu siswa

merasa takut pada hukuman, merasa tidak aman, tidak percaya diri, sakit hati, siswa akan menjauhi guru yang selalu melaksanakan hukuman fisik, mendorong anak untuk berperilaku agresif, dan merasa rendah apabila diberi hukuman di depan umum, siswa akan malas belajar dan siswa akan malas ke sekolah dan membenci guru, mengganggu dan menghambat pengajaran kepada seluruh siswanya, menimbulkan emosi guru dan siswa di tengah-tengah pelaksanaan hukuman, kemungkinan terjadinya bahaya pada siswa yang dipukul pada wajah, mata, telinga dan anggota tubuh lainnya seperti memar, luka-luka, Terputusnya pemahaman pada pelajaran bagi murid yang dihukum, terputus konsentrasi guru dalam mengajar ketika dia sedang menghukum, membuang-buang waktu para siswa dan mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, menghilangkan kemuliaan dan kehormatan antara guru dan siswa. Beberapa efek negatif lainnya yang timbul dalam memberlakukan hukuman fisik pada siswa, yaitu siswa akan melakukan kekerasan fisik yang sama terhadap temannya, siswa belajar siapa yang berkuasa maka boleh memberikan hukuman, belajar membenci orang yang menghukumnya, siswa merasa harga dirinya terlanggar dan siswa merasa diberi penilaian yang tidak wajar.

## **B. Refleksi Teologis**

Hukuman fisik merupakan salah satu cara dalam mendisiplinkan siswa. Namun dalam pemberian hukuman guru perlu memperhatikan dampaknya bagi siswa sebab jika tidak pemberian hukuman fisik itu tidak akan berfaedah dalam pembentukan kedisiplinan siswa atau tidak membawa perubahan dalam diri

siswa sesuai dengan yang diharapkan. “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (Efesus 6:4). Mendidik anak “dalam ajaran dan nasihat Tuhan” termasuk menghukum, mengoreksi, dan disiplin secara fisik dalam kasih.

Disiplin digunakan untuk mengoreksi dan mendidik orang untuk berjalan pada jalan yang benar. “Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya” (Ibrani 12:11). Disiplin dari Tuhan adalah penuh kasih, sebagaimana mestinya antara orangtua dan anak demikian halnya guru dengan siswa. Memukul siswa tidak boleh menyebabkan gangguan yang permanen atau untuk menyakiti, tapi memukul untuk mengajar siswa bahwa apa yang dilakukannya tidak dapat diterima. Hal ini tidak boleh dilakukan untuk melampiaskan amarah atau rasa frustrasi kita, atau secara tidak terkontrol.